

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia mulai bangkit pasca krisis ekonomi global 2008, memberikan peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan usaha. Selain itu, era globalisasi juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan para investor untuk dapat membuat keputusan yang tepat atas dana yang dimiliki. (Kasmir, 2013) Perubahan dalam perekonomian dari waktu ke waktu membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan. Dengan terjadinya perubahan tersebut perusahaan dapat berbentuk suatu kemajuan dan/atau mungkin berbentuk suatu kemunduran. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Sedangkan, untuk perusahaan yang relatif dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan tetap maju dan berkembang dengan baik. Sebagai agama yang universal, Islam juga memiliki aturan tentang perekonomian yang dapat digali lebih lanjut di dalam Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku karya ulama. (Kholid, 2011)

Pada umumnya alasan utama dari dibentuknya atau didirikannya sebuah perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang

seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. (Nasution, 2007) Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya, dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen selain itu para investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. (Umam, 2013).

Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. (Umam, 2013) Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Adalah salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia artinya menseleksi perusahaan-perusahaan yang ingin membeli saham Syariah Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnyaa bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat BAPEPAM-LK) sedangkan *Jakarta Islamic index* (JII) adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. (editor, 2021)

Dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) bisa menunjukkan bahwa ekonomi Islam di Indonesia berkembang pesat serta adanya kemajuan dan penerapan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan syariah tidak hanya di dunia perbankan saja namun juga di pasar modal syariah sehingga investor lebih mudah mengambil keputusan. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam mulai melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam. (Ok, 2021)

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu intansi perusahaan tentunya memiliki tujuan mendapatkan profit atau keuntungan, keuntungan dapat diketahui oleh

suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. (Fahmi, 2013)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dapat menurunkan laba perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan, di mana dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). (Rahardjo, 2007) Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan di antaranya tingkat *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan tersebut.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Dimana untuk memperoleh laba tersebut perusahaan perlu memperhatikan

berbagai aspek yang mempengaruhi perolehan (*profit*) tersebut. Diantaranya perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan dana dengan baik agar perusahaan bisa menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya. (Widiawati, 2017)

*Profitabilitas* merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran *profitabilitas* dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) dan wahidahawati (2002) mengungkapkan bahwa rasio *profitabilitas* atau *rentabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar perusahaan untuk membayarkan devidennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan deviden, tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar deviden (*dividen payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, *profitabilitas* menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. (Dewi, 2019)

Rasio *profitabilitas* menggambarkan mengenai efektifitas pengolaan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan akan semakin baik ( perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dalam penjualan maupun modal sendiri), hal ini dikarenakan kemakmuran seorang pemegang saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan

tersebut. Dengan meningkatnya laba maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal. (Ayuningtias, 2013)

Semakin tinggi laba yang didapatkan maka menandakan semakin besar pula return dari pada modal investor, hal ini akan lebih memikat atau tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Apabila semakin banyak permintaan investasi maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga akan naik. (Nugroho, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* dapat meningkatkan atau berdampak positif terhadap nilai perusahaan (dengan tingginya *profitabilitas* maka nilai perusahaan akan baik di mata para investor). Respon positif para investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut.

*Likuiditas* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. (Ibid, 2013)

Rasio *likuiditas* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio *likuiditas* merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan suatu nilai perusahaan, disisi lain ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. (Ibid, 2013)

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi, dikarenakan semakin meningkatnya atau besar perusahaan maka kondisi perusahaan akan semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik para investor untuk memahami suatu saham perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi para investor lebih memilih akan bekerjasama dengan perusahaan terbesar. Akan adanya banyak peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengikuti peningkatan tersebut. (Rachmawati, 2007)

*Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan Rasio *Profitabilitas* atau *Profitability Ratio* adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Disisi lain upaya dalam mempertahankan tingkat *profitabilitas* agar tetap stabil itu tidak

terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Dalam *Profitabilitas* dapat diukur dengan beberapa alat ukur *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Return on Sales Ratio* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan Alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer dan yang paling banyak di gunakan antara penanam modal dan manajer tercermin dalam *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mempunyai hubungan positif dengan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para penanam modal (investor) dan memberikan tanda bahwa operasional dan keuangan perusahaan semakin baik pula, sehingga investor akan lebih mudah mengambil keputusan. (Rustam, 2013)

Riyanto (2010) menyatakan bahwa *likuiditas* merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Pengertian umum *likuiditas* (*liquidity*) merupakan sebuah kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yakni ; utang usaha, utang dividen, utang pajak, serta lain sebagainya. Dalam *likuiditas* dapat diukur dengan beberapa alat ukur *Current Ratio* (CR), *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Invesment Portofolio Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*. (Nugroho, 2012) Dalam penelitian ini *likuiditas* diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Net working Capital* (NWC).



Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditur jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat. (Sawir, 2009)

*Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. (Sawir, 2003)

*Net Working Capital* (NWC) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) positif lebih baik dari pada yang negatif. Pengukuran positif yang besar juga bisa berarti bahwa bisnis memiliki modal yang tersedia untuk berkembang dengan cepat tanpa mengambil hutang baru atau tambahan. Ini dapat mendanai ekspansi sendiri melalui operasi yang berkembang saat ini. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor merasa puas, karena biaya modal adalah tingkat rata-rata pengambilan sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor perusahaan. (Margaretha, 2001)

Berdasarkan uraian diatas dari *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE), adakalanya komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah uraian tabel mengenai data *Current Rasio* , *Net Working Capital* dan *Return On Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Central Proteina Prima Tbk periode 2011-2021.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Central Proteina Prima Tbk periode 2011-2021.**

| Tahun | Current ratio (CR) |   | Net Working Capital (NWC)<br>Dalam jutaan rupiah |        |   | Return On Equity (ROE) |   |
|-------|--------------------|---|--|--------|---|------------------------|---|
|       |                    |   |  |        |   |                        |   |
| 2011  | 56%                |   | 2.672.061  | 11,83% |   | -373%                  |   |
| 2012  | 58%                | ↑ | 3.114.223  | 13,79% | ↑ | -398%                  | ↓ |
| 2013  | 111%               | ↑ | 339.412  | 1,50%  | ↓ | 92%                    | ↑ |
| 2014  | 113%               | ↑ | 339.573  | 1,50%  | ↔ | 43%                    | ↓ |
| 2015  | 100%               | ↓ | 665.000  | 2,94%  | ↑ | -61%                   | ↓ |
| 2016  | 63%                | ↓ | 1.159.474  | 5,13%  | ↑ | -1157%                 | ↓ |
| 2017  | 28%                | ↓ | 5.941.348  | 26,30% | ↑ | 148%                   | ↑ |
| 2018  | 61%                | ↑ | 1.233.073  | 5,46%  | ↓ | 255%                   | ↑ |
| 2019  | 31%                | ↓ | 3.502.949  | 15,52% | ↑ | -106%                  | ↓ |
| 2020  | 33%                | ↑ | 3.382.916  | 14,98% | ↓ | 54%                    | ↑ |
| 2021  | 88%                | ↑ | 236.398  | 1,05%  | ↓ | 77%                    | ↑ |

Sumber : Annual Report PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2011- 2021

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan, Pada tahun 2011 besar *Current Ratio* (CR) adalah 56% ,*Net Working Capital* (NWC) 11,83%, dan besar *Return On Equity* (ROE) -373%, pada tahun 2012

mengalami kenaikan dua dari tiga indikator tersebut sebesar *Current Ratio* (CR) 58% dan *Net Working Capital* (NWC) sebesar 13,79%, akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar -398%. pada tahun selanjutnya 2013 dua dari tiga indikator mengalami kenaikan *Current ratio* (CR) Sebesar 111% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 92% akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan sebesar 1,50%. pada tahun berikutnya 2014 yang mengalami kenaikan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 113% dan *Net Working Capital* (NWC) tetap di angka 1,50% Sedangkan *Return On Equity* (ROE) Mengalami penurunan sebesar 43%.

Tahun 2015 yang mengalami penurunan yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar -61% dan *Current Ratio* (CR) sebesar 100 % akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami peningkatan sebesar 2,94%, tahun 2016 yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* sebesar 63% akan tetapi untuk *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 5,13% dan -1157. Pada tahun 2017 kembali yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 28% akan tetapi untuk *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 26,30% dan 148%. pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 61% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 255%, akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan sebesar 5,46%

Pada tahun berikutnya 2019 sebaliknya *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya masing-masing

sebesar 31% dan -106% akan tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan sebesar 15,52% pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yaitu *Net Working Capital* (NWC) sebesar 14,98% akan tetapi *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan di banding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 33% dan 54%. pada tahun selanjutnya *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 88% dan 77% tetapi *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan sebesar 1,05%.

Data tabel tersebut menggambarkan fluktuasi antara nilai *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Central Proteina Prima Tbk. yang tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul : ***Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Working Capital (NWC) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2011-2021.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Central Proteina Prima Tbk Periode 2011-2021 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Central Proteina Prima Tbk Periode 2011-2021 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Central Proteina Prima Tbk Periode 2011-2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Central Proteina Prima.Tbk;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Central Proteina Prima Tbk;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Central Proteina Prima Tbk;
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) Dan *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Return On Equity* (ROE);
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan *Current Ratio* (CR) Dan *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.